

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia mempunyai tipe hutan hujan tropika yang dikenal cukup unik dan merupakan salah satu komunitas yang kaya akan keanekaragaman jenis tumbuhan di dunia dengan ± 30.000 jenis tumbuhan dan ± 7000 jenis berkhasiat obat (90% jenis tumbuhan obat di kawasan Asia). Dokumen *Biodiversity Action Plan for Indonesia* (Bappenas, 1991) menuliskan bahwa hutan tropika Indonesia merupakan sumber terbesar keanekaragaman jenis-jenis palem, mengandung lebih dari dari spesies meranti-merantian dari Famili Dipterocarpaceae (yang merupakan jenis kayu pertukangan paling komersial di Asia Tenggara) dan diperkirakan menyimpan 25.000 spesies tumbuhan berbunga.

Negara-negara di wilayah tropis seperti di Indonesia, memiliki keanekaragaman yang tinggi dibandingkan dengan negara-negara yang terletak jauh dari garis khatulistiwa. Oleh karena itu, Indonesia termasuk salah satu negara dengan sebutan *megabiodiversity* selain Brazil dan Zaire karena memiliki keanekaragaman hayati yang sangat tinggi dengan keunikan tersendiri. Selain itu, Indonesia juga diakui sebagai salah satu bagian dunia yang masih menyisakan keidupan liar sebagai gudang keanekaragaman plasma nutfah untuk memenuhi kebutuhan manusia masa kini maupun masa yang akan datang (Zuhud, 1994).

Tumbuhan dapat menghasilkan senyawa metabolit primer dan sekunder. Metabolit primer merupakan produk esensial yang terdapat pada semua makhluk hidup yang digunakan untuk kelangsungan hidup dan berkembang biak, misalnya karbohidrat, protein, lemak, dan asam nukleat. Metabolit sekunder merupakan produk khas yang ditemukan pada tumbuhan tertentu saja. Keberadaan senyawa metabolit sekunder oleh beberapa ahli disebutkan sebagai pemikat (*attractant*), penolak (*reppelant*), dan pelindung (*protectant*) (Marliana, 2007).

Annona squamosa L., tanaman yang berasal dari keluarga Annonaceae, juga dikenal sebagai *custard apple*, umumnya dapat ditemukan di hutan gugur (*deciduous forests*), juga dibudidayakan di alam liar di berbagai bagian di India. Dari beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa setiap bagian dari *Annona squamosa* L. memiliki khasiat obat (Veeramuthu, *e al.*, 2006). Tanaman ini dianggap bermanfaat bagi penyakit jantung, diabetes dan kanker.

Keistimewaan tanaman Srikaya (*Annona squamosa L.*) khususnya pada bidang Mikrobiologi ialah terletak pada daun. Robinson (1995), mengungkapkan terdapat 3 komposisi kimia pada daun srikaya yang berfungsi sebagai antibakteria yaitu flavonoid, terpenoid dan alkaloid. Ketiga zat kimia tersebut bekerja menghambat pertumbuhan bakteri dengan mengganggu fungsi mikroorganisme bakteri (Manoi dan Balitro, 2009). Saponin yang merupakan salah satu senyawa yang memacu pembentukan kolagen, yaitu protein struktur yang berperan dalam proses penyembuhan luka. Tannin berkhasiat sebagai astringen yang mampu menciutkan luka menghentikan pendarahan dan mengurangi peradangan (Mun'im, 2010).

Salep dipilih sebagai bentuk sediaan dalam penelitian ini, karena sediaan salep merupakan sediaan halus, setengah padat yang mudah dioleskan dan digunakan sebagai obat luar. Dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk meneliti luka terbuka yaitu keadaan dimana kulit robek dan dapat terkontaminasi bakteri yang mengakibatkan infeksi. Oleh karena itu, penulis lebih memilih sediaan salep dengan basis hidrokarbon dibandingkan dengan sediaan lain, karena salep ini ditujukan untuk memperpanjang kontak bahan obat dengan kulit dan bertindak sebagai penutup. Pemilihan sediaan salep ini juga dikarenakan untuk pengobatan lokal pada kulit dan mampu menjaga kelembapan kulit, menjaga kulit (pada luka agar tidak terinfeksi) dan merupakan sediaan yang cocok untuk terapi penyakit kulit yang disebabkan oleh bakteri. Salep berlemak sebagai bahan pembawa dapat mempertahankan kelembapan dan menghambat pengeluaran cairan dari kulit serta adanya efek peningkatan sirkulasi darah ke daerah luka hingga dalam beberapa hari pertama luka masih tampak lembab (Ansel, 2005).

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian dengan pemanfaatan daun srikaya (*Annona squamosa L.*) dalam formulasi sediaan salep ekstrak etanol daun srikaya sebagai obat luka terbuka.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu :

1. Apakah ekstrak etanol daun srikaya (*Annona squamosa L.*) dapat diformulasikan menjadi sediaan salep ?
2. Apakah salep dari ekstrak etanol daun srikaya (*Annona squamosa L.*) memberikan

efek mempercepat penyembuhan luka terbuka pada kelinci (*Oryctolagus cuniculus*) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memformulasikan ekstrak etanol daun srikaya (*Annona squamosa* L.) dalam bentuk sediaan salep.
2. Mengetahui salep dari ekstrak etanol daun srikaya (*Annona squamosa* L.) yang memberikan efek mempercepat penyembuhan luka terbuka pada kelinci (*Oryctolagus cuniculus*).

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian salep ekstrak etanol daun srikaya sebagai alternatif obat luka terbuka diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna untuk penelitian selanjutnya tentang formulasi dan uji efektivitas salep dengan ekstrak sampel yang berbeda.

2. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi untuk penelitian selanjutnya dan dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut.

3. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh sediaan salep ekstrak etanol daun srikaya untuk pengobatan luka terbuka pada kulit dan memberi informasi kepada masyarakat tentang kandungan senyawa pada daun srikaya (*Annona squamosa* L.) yang berperan aktif sebagai obat luka terbuka.